IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

FITRA HUMAIRA
NIM. 1052021033

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/ 1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

FITRA HUMAIRA
NIM. 1052021033

Disetujui oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Amiruddin, MA	Muhibuddin, S.Ag M.Pd
NIP. 19750909 200801 1 013	NIP. 19701224 199303 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 13 Agustus 2025 M

19 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Mazlan, M.Si
NIP. 196712051990031005

Sekretaris,

Muhibuddin, S.Ag M.Pd
NIP. 197012241993031002

Penguji I,

Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2012048702

Penguji II,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108272003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

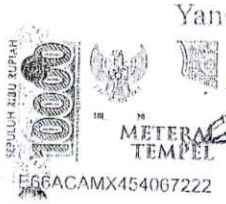
Nama	: Fitra Humaira
Nim	: 1052021033
Fakultas / Program Studi	: FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah ditulis dengan judul **"Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Kepribadian Anak di SD 2 Muhammadiyah Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 25 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Fitra Humaira

1052021033

ABSTRAK

Fitra Humaira	NIM 1052021033, Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di SD 2 Muhammadiyah Langsa
Pembimbing	1. Dr. Amiruddin, MA 2. Muhibuddin, S,Ag M.Pd

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan kepribadian yang dilakukan secara berkelanjutan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan sosial dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak, faktor pendukung, dan hambatan dalam implementasi program *Full Day Shool* terhadap pembentukan kepribadian anak di SD 2 Muhammadiyah Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Full Day School* dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga 16.30 WIB selama lima hari efektif, dengan hari Sabtu dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain menurunnya intensitas penggunaan handphone secara berlebihan dan meningkatnya kesadaran religius siswa, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung keberhasilan implementasi program ini adalah dukungan finansial dari wali murid yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ruang belajar.

Kata Kunci : *Implementasi, Full Day School, Kepribadian Anak.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa ", yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau, dengan memberi

bimbingan, kritik, saran, dan juga arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Muhibuddin, S.Ag M.Pd Selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau, dengan memberi bimbingan, kritik,saran, dan juga arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mahyiddin, S.Ag, MA Selaku Dosen Wali yang telah menjadi penasihat akademik selama penulis menempuh studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
6. Ibu Chery Julida panjaitan, M.Pd. selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Suhelayanti M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasikan untuk terselesaikannya skripsi ini
8. Bapak dan Ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi.
9. Bapak Dr. Hamdani, MA Kepala sekolah Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut.
10. Teristimewa Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Mustafa Aji dan Ibunda Wardiana yang selalu mendoakan

penulis dalam setiap langkah memotivasi memberikan dukungan baik dari segi moril, materil dan spiritual. Atas segala kasih dan sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita hingga terselesaikan skripsi ini

11. Teruntuk saudara kandung saya kaka saya; Fitriani S.Pd , Aida Wati S.H , Nurul Hakiki Juga abang saya Asrizal S.Pd dimana mereka telah mendukung, mendorong, memberi donatur dalam proses penyelesaian skripsi ini
12. Saudara laki-Laki saya abang saya Faisal Zikrullah yang telah mengusahakan segala hal untuk penulis hingga penulis bisa berada di titik ini
13. Scopay yang telah membersamai penulis menerjang perjalanan yang panjang hinngga berada di fase sekarang
14. Mereka mereka yang baik hatinya yang penulis temui dimana pun penulis berada yang memberikan energi positif
15. Teruntuk unit 2 PGMI angkatan 2021 yang telah menjadi patner belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang posistif kita hebat dan mari mengembara lebih jauh lagi
16. Kepada ia yang telah memberikan referensi buku terkait psikologi yang mana dengan itu sudah melengkapi buku yang telah ku punya
17. Serta seluruh saudara, sahabat, teman-teman yang telah menghibur juga memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun. Terimakasih telah membersamai memberikan semangat sehingga memberi motivasi dan energy baru dalam memperjuangkan skripi ini hingga selesai.

18. Terakhir yang amat berharga yaitu diri sendiri yang imut,lucu,mungil, nan mengemaskan dengan ukuran kaki tiga puluh lima tak disangka sudah melangkah sejauh ini siapa lagi jika bukan Fitra Humaira. Terimakasih mera sudah berdiri kokoh, tegak hingga saat ini. Terus libatkan Allah dalam segala hal karena ditengah kehidupan ini cukup butu magic keajaiban kunfayakun dari semesta. Terimaksih mera sudah menyelesaikan tantangan terakhir dari sebuah proses study. Telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang datang dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Langsa, 13 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN
PERNYATAAN KARYA SENDIRI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Definisi Operasional 6

BAB II LANDASAN TEORITIS 10
A. *Full Day School* 10
B. Landasan Hukum dan Kebijakan Program *Full Day School* di Sekolah 19
C. Kepribadian Anak 30
D. Kajian Penelitian yang Relevan 60

BAB III METODE PENELITIAN 65
A. Jenis Penelitian 65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 65
C. Subjek Penelitian 66
D. Teknik Pengumpulan Data 67
E. Teknik Analisis Data 69
F. Keabsahan Data 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar 2 Muhamadiyah Langsa 75
B. Hasil Penelitian 78

BAB V PENUTUP 126
A. Kesimpulan 126
B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam membangun peradaban manusia dan menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak. Di Indonesia pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, salah satunya adalah penerapan sistem *Full Day School*. Program ini bertu juan untuk memaksimalkan potensi siswa dengan memberikan waktu belajar yang lebih panjang di sekolah. Sistem ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Kepribadian anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang akan menentukan perannya di masyarakat. Anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik cenderung mampu menghadapi tantangan hidup, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Dalam upaya membentuk kepribadian yang unggul, pendidikan memiliki peran sentral. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan di Indonesia adalah program *Full Day School*.

Sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar di sekolah, memberikan ruang untuk pengembangan akademik sekaligus kegiatan non-akademik. Program *Full Day School* dirancang tidak hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter anak melalui aktivitas yang terarah, seperti pendidikan agama, kegiatan seni, olahraga, dan program pembiasaan lainnya. Di tengah tuntutan

masyarakat modern dianggap sebagai solusi untuk memberikan pendidikan yang komprehensif, terutama dalam membentuk kepribadian anak.

Di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa, program *Full Day School* telah dilaksanakan dengan menekankan integrasi antara pendidikan berbasis agama dan pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa memprioritaskan nilai-nilai Islami dalam membentuk kepribadian siswa. Program ini dirancang untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Namun, implementasi di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa tidak terlepas dari tantangan. Beragam pandangan muncul dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru sebagai pelaksana utama memainkan peran penting dalam memastikan program ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kepribadian anak, tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, Tetapi juga mampu memberikan pendidikan karakter yang menyeluruh. Siswa sebagai subjek utama dalam program ini, menghadapi berbagai adaptasi dengan jadwal belajar yang lebih panjang. Sementara itu, orang tua memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan program, namun sering kali juga mengkhawatirkan dampak terhadap psikologis dan waktu istirahat anak. Oleh karena itu, pandangan dari semua pihak ini perlu dikaji secara mendalam untuk melihat sejauh mana memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian anak.

Memilih Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa sebagai subjek penelitian karena sebelumnya telah melakukan observasi langsung selama pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di sekolah tersebut. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa penerapan sistem *full day school* di sekolah ini telah terorganisasi dengan baik dan disertai

dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang konsisten diterapkan kepada siswa. Setiap pagi, siswa memulai aktivitas dengan sarapan bersama menggunakan bekal dari rumah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pelajaran inti. Pada siang hari, siswa melaksanakan makan siang bersama, dilanjutkan dengan salat zuhur berjamaah, kegiatan belajar tambahan, tahfiz Al-Qur'an, serta ditutup dengan salat asar sebelum pulang.

Selama menjalani rutinitas harian tersebut, tampak bahwa siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta religiusitas yang tinggi. Misalnya, ketika waktu salat Duha tiba, para siswa dengan tertib menuju masjid tanpa harus diingatkan. Mereka mampu berwudu secara mandiri, termasuk siswa kelas rendah yang terlihat sudah terlatih. Seusai salat, para siswa kembali ke kelas dengan tertib, berbaris per kelas, dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Bahkan, bagi siswa yang terlambat mengikuti salat berjamaah, diterapkan sanksi yang telah dirumuskan melalui kesepakatan kelas, sehingga secara tidak langsung menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara kolektif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di sekolah tersebut, sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan kepribadian siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, guru, dan orang tua agar dapat bekerja

sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah.
2. Implementasi yakni pelaksanaan program, mencakup kegiatan belajar-mengajar, kokurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, dan manajemen waktu siswa.
3. Pembentukan kepribadian anak, yang meliputi aspek kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama dan nilai-nilai religius.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran Juli 2025 - Juni 2026 untuk memantau efek program secara lebih terarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, terdapat tiga permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Full Day School* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa?
2. Bagaimana dampak implementasi *Full Day School* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi *Full Day Schoo*l dalam membentuk kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka ada tiga tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *Full Day School* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi *Full Day School* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi *Full Day Schoo*l dalam membentuk kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis yakni dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Kegunaan praktis yaitu kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instansi Pendidikan Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa

   Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikannya untuk kemajuan di masa depan dan sebagai sumbangan pemikiran dalam

bidang pendidikan agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan pembentukan kepribadian anak dan diharapkan bisa memperkaya khazanah kajian dalam bidang pendidikan.

2. Instansi Lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapakn dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam, dapat mengembangkan pengetahuan tentang topik tertentu melalui hasil penelitian yang terbaru dan dapat menginspirasi bagi peneliti untuk kedepannya.

4. Bagi Penulis.

Penelitian ini sebagai bahan landasan untuk dapat mewujudkan bahan kajian penelitian dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sastra satu (S1) Pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Implementasi" memiliki makna "Pelaksanaan atau Penerapan". Secara terperinci "implementasi" menurut KBBI berarti "tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu yang telah direncanakan atau diputuskan". Menurut Pakar Ahli Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian atau kebijakan, implementasi mencakup tahap-tahap konkret yang dilakukan untuk mewujudkan suatu ide dalam

praktik nyata. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya[1]. Dengan kata lain, implementasi menghubungkan antara rumusan kebijakan atau rencana dengan hasil konkret di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Penulis menarik kesimpulan implementasi ialah suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis, bukan sekedar aktivitas biasa, dan dilaksanakan dengan kesungguhan sesuai dengan pedoman atau norma tertentu demi mencapai tujuan.

2. *Full Day School*

"Full Day School" Berasal dari bahasa Inggris yang artinya jika dipila-pilah "*Full"* maknanya "penuh" "*Day"* berarti "hari" dan "*School"* bermakna "sekolah", "*Full Day School"* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah: "sistem belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan penuh dalam satu hari (dari pagi hingga sore hari) Artinya, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran lebih lama dari sekolah reguler, biasanya mencakup kegiatan akademik dan non-akademik dalam satu hari penuh"[2]. Hasanah mengemukakan bahwa "*Full Day School"* adalah "sistem pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari, yang bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembinaan akademik dan non-akademik dalam lingkungan sekolah secara optimal"[3].

---

[1] Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration & Society, 6(4), hal. 445–488.

[2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 14 Mei 2025, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/full%20day%20school.

[3] Hasanah, Luluk. Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Sidoarum. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Menurut penulis, "*Full Day School*" adalah "suatu sistem pendidikan di mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara intensif dari pagi hingga sore hari. Sistem ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, dan pembiasaan positif siswa melalui kegiatan non-akademik yang terstruktur di lingkungan sekolah".

3. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku, sikap, sifat, dan kebiasaan seseorang yang khas dan membedakannya dari orang lain. Kepribadian mencerminkan cara seseorang berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kepribadian" diartikan sebagai: "kepribadian /ke·pri·ba·di·an/ n: sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain yaitu jati diri"[4].

Menurut Pakar Ahli Sigmund Freud mendefinisikan "kepribadian sebagai struktur mental yang terbentuk dari tiga sistem utama yaitu id, ego, dan superego, yang berkembang melalui pengalaman dan konflik psikologis"[5]. C.G. Jung menyebut "kepribadian sebagai totalitas dari semua ciri psikis individu, baik yang sadar maupun tidak sadar, yang membentuk karakter dan perilaku seseorang"[6].

Menurut penulis, kepribadian adalah "ciri khas yang mencerminkan sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang yang membedakannya dari orang lain".

---

[4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 14 Mei 2025, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepribadian] (https://kbbi. kemdikbud. go.id/entri/kepribadian).

[5] Sigmund Freud, The Ego and the Id (New York: W.W. Norton & Company, 1962).

[6] Carl Gustav Jung, Psychological Types (Princeton: Princeton University Press, 1971).

4. Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa

Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah sekolah dasar yang berstatus swasta dibawah naungan yayasan yang didirikan sejak tahun 1979 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2331/I 002/A-04/79 tanggal 25 Mei 1979[7].

Menurut penulis Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah sekolah yang beralamat di Jl. T. Nyak Arif No. 7, Jawa, Kota Langsa yang berakreditasi B dimana merupakan lembaga pendidikan swasta yang berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berprestasi.

[7] https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/48F18D36B03023BF2A27 Diakses tanggal 14 Mei 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 2 Langsa

Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa terletak di persimpangan jalan T. Nyak Arif No. 7 Langsa dan JL. WR Supratman Langsa yang berada dalam Komplek Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di bawah penyelenggaraan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammdiyah Kota Langsa. Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa berdiri tanggal 01 Juni 1979 sesuai dengan SK Pengesahan dari MAPENDAPU No. 233/1 002/A-04/79 tanggal 25 Mei 1979 dan Kebudayaan No. 102/114/Kep/F/1979. Adapun Nomor Statistik Sekolah (NSS): 102066303024, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10105697.

Status Akreditasi Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa mendapat Nilai "B" sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 42/BAN-SM/SK/2019: tanggal 07 Oktober 2019. Pada tahun ajaran 2017-2018 yang mana dibawah kepemimpinan Bapak Taufiq Ridla M, SE, Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa meluncurkan program Sekolah Islam Terpadu. Program unggulan yang ditawarkan diantaranya, seluruh murid diharapkan dapat menghafal minimal 3 juz selama menjalankan pendidikan dasar di sekolah ini. Selain itu, seluruh murid dapat juga menghafal doa harian dan hadist-hadist umum.Dalam kegiatan keseharian para siswa di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa kegiatan belajar mengajar diawali dengan shalat Dhuha,

belajar Iqra dan membaca Al-Qur'an dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) serta hafalan. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan Calistung sesuai dengan K-13 dan ditutup dengan makan siang dan shalat dzuhur berjamaah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

"Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan potensi peserta didik yang mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, serta mendukung pembentukan generasi wirausaha yang tangguh"

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa.
2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui pendidikan karakter berbasis agama dan budaya lokal.
3) Mendorong kemandirian siswa melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual.
4) Mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa untuk menghadapi tantangan global, sambil tetap menghargai dan melestarikan kearifan lokal.
5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 sampai 2 tahun)
    a) Memperkuat implementasi nilai-nilai keislaman dan karakter mandiri dalam keseharian siswa.
    b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada pengembangan potensi akademik siswa.
    c) Melakukan pelatihan guru dalam penerapan pembelajaran kreatif dan kontekstual.
    d) Memperkuat pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler berbasis agama dan budaya lokal.
2) Tujuan Jangka Menengah (3-5 tahun)
    a) Meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan proyek dan pembelajaran berbasis masalah.
    b) Memperkuat kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lokal dalam pelestarian kearifan lokal.
    c) Mengembangkan program unggulan sekolah yang berorientasi pada penguasaan teknologi dan keterampilan abad 21.
3) Tujuan Jangka Panjang (5-10 tahun)
    a) Menjadi sekolah unggulan di kota Langsa yang menghasilkan lulusan beriman, mandiri, dan kompetitif di tingkat nasional dan

global.

b) Mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap aspek pembelajaran, menjadikan siswa peka terhadap budaya lokal sambil berdaya saing di dunia global.

c) Mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan melalui inovasi dan kolaborasi.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi *Full day School* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa dalam Pembentukan Kepribadian Anak

a. Pembelajaran Dari Pagi Hingga Sore

Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* yang bertujuan untuk mendidik anak dengan pelajaran atau pendidikan sejak dini yang dilakukan dari pagi sampai sore. Mulai jam 07.30-16.30 WIB supaya anak tersebut dapat di didik dalam hal kepribadian, karena tanpa adanya *full day school*, pengawasan pemantauan dari sekolah kurang optimal. Dan harapannya bisa mendidik, menerapkan nilai-nilai kearah kepribadian. Melalui wawancara dengan peneliti bapak Dr. Hamdani, MA memaparkan:

> Jadi memang *fullday school* itu dimaksudkan supaya mendidik anak, pelajaran atau pendidikan sejak dini, dilakukan dari pagi sampai sore supaya anak itu terbiasa. Contohnya, umpamanya hal makan. Makan disini tidak boleh anak makan atau minum sambil berdiri, kalau ada, itu langsung di ingatkan, "ayo duduk", kan kebanyakan hal itu anak-anak belum makan sambil duduk, kemudian shalatnya bagaimana, kemudian makan siang bagaimana, kalau tidak *full day school* kan barangkali pengawasan, pemantauan

> dari sekolah kurang optimal. Ya dilakukannya *full day school* dari pagi hingga sore harapannya itu bisa mendidik, menerapkan nilai-nilai kearah kepribadian."[84]

Full day school yang diterapkan di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa ini sesuai dengan visi dan misinya. *Full day school* ini dimaksudkan untuk mendidik anak baik itu moral dan akademik siswa, yang mana pada masa ini disebut periode pertumbuhan dan *perkembangan* yang signifikan terbentuk pada anak. yang dilakukan dari pagi sampai sore supaya anak itu terbiasa, bila tidak dengan *full day school* maka pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang optimal. Misalnya: dalam hal makan, anak diingatkan tidak boleh makan sambil berdiri bila ada anak yang makan sambil berdiri atau berjalan, kemudian shalatnya bagaimana, apakah sudah lancar gerakannya atau bacaannya? Hal ini diharapkan dengan *full day school* agar siswa bisa di didik dan diterapkan nilai-nilai kearah kepribadian.

Pelaksanaan *Full day School* biasanya dimulai dari pagi hingga sore seperti halnya Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa ini. Hal ini juga sesuai dengan di paparkan oleh salah satu Guru Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa:

> "Yang dimaksud *full day school* di sini masuk mulai dari pagi jam 07.30 kemudian dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah dan zikir sampai jam 08.30 Setelah itu sarapan pagi bersama di kelas masing masing kemudian dilanjutkan dengan hafalan baik itu murajaah ataupun ziyadah disel sela waktu hafalan diberikan pelajaran umum yang dijadwalkan dihari itu, dijam 12.30 siswa ada makan siang bersama yang mana bekalnya itu dibawa diantar ke sekolah oleh orang tua mereka setelah itu baru deh shalat dzuhur

[84] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhamadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

> berjamaah dan dilanjutkan dengan pelajaran umum juga tahfiz kembali di jam 16.00 mereka shalat ashar jamaah dan pulang sekolah dijam 16.30."[85]

Berdasarkan hasil observasi penelitian kegiatan sehari-hari Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah pertama, jam 08.00-08.30 WIB Shalat duha berjamaah serta zikir pagi yang dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tempatnya di mesjid yang ada di lingkungan sekolah:

> "Untuk kegiatan keseharian hari-hari biasa hari Senin sampai Sabtu ya sama saja dengan kelas 1 sampai kelas 6 yaitu melakukan shalat duha berjamaah dan zikir pagi dilanjutkan dengan sarapan dan hafalan serta pelajaran umum lainnya pelajaran yang sulit seperti matematika bahasa inggris itu dijadwalkan dijam pertama yang beda dihari sabtu saja jadi kegiatan pertama ada senam terus baru shalat duha, sarapan dan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang mereka minati ada drumben, tapak suci, paskibra, tilawah, nari pramuka, dan futsal".[86]

Selanjutnya jam 08.30-09.00 sarapan pagi bersama di dalam kelas yang mana bekal mereka dibawa dari rumah dan ini salah satu program sekolah untuk mehindari siswa dari jajan sembarangan setelah selesai sarapan dilanjutkan dengan kegiatan tahfiz sistemnya yaitu siswa di pannggil menurut absen dan terkadang juga menurut kelompok tempat duduk. Di kegiatan tahfuz ini siswa boleh ziyadah ataupun murajaah untuk memperkuat dan menjaga hafalan tersebut agar tidak mudah terlupakan. Untuk tempat hafalnya bisa dihalaman sekolah, di mesjid, halaman kelas

[85] Wawancara dengan Ibu Dyah Retno Rachandini, S.Pd selaku guru kelas 6B SD 2 Muhamadiyah tanggal, 15 Juli 2025

[86] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani S.Pd selaku guru kelas 5A SD 2 Muhammadiyah Tanggal 18 Juli 2025

atau tempat nyaman lainnya dan semua diikuti oleh siswa serta semua staf guru.

Menurut data wawancara dan observasi peneliti hafalan ini ada targetnya di setiap jenjang kelas, seperti kelas satu hafalan dimulai dari surat pendek ad duha sampai annas, maka kelas dua nanti akan melanjutkan surat selanjutnya hingga di kelas 6 mereka ada yang mencapai hafalan 12,11, dan 10 juz. Dan cara pelaksanaannya siswa diurutkan sesuai dengan nomor absen atau kelompok duduk mereka agar siswa bisa tertib dan ini merupakan salah satu untuk menanamkan kepribadian anak tentang arti kedisiplinan. Hasil hafalan tersebut di catat sehingga mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Hafalan ini dilakukan dengan cara duduk dilantai, jadi semua siswa maupun guru duduk dilantai sehingga ini terkesan santai dan anak tidak merasa tertekan dengan adanya hafalan tersebut; kemudian jam 09.00-10.30 WIB setelah selesai hafalan dimulailah pelajaran seperti biasa, pelajaran yang sulit seperti matematika bahasa inggris di jadwalkan di jam pertama dengan alasan siswa cenderung lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi di awal pelajaran, sehingga materi pelajaran yang sulit bisa lebih mudah diserap. Tidak ada waktu istirahat diluar bagi siswa seluruh kegiatan siswa berada di dalam kelas dengan kondisi seperti ini guru memberikan waktu bermain siswa di dalam kelas dengan demikian ini menunjukan bahwa siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

guru kemudian setelah menyelesaikan tugas tersebut baru siswa diperbolehkan untuk bermain dengan teman.

Kemudian Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Langsa adalah makan siang bersama pada pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas masing-masing, di mana siswa menyantap bekal makan siang yang telah disiapkan oleh orang tua mereka dari rumah. Bekal tersebut sebelumnya dititipkan kepada pihak keamanan (satpam) di gazebo sekolah. Setiap siswa memiliki jadwal piket secara bergiliran untuk mengambil bekal teman-temannya yang telah dititipkan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan bagian dari pembinaan kepribadian siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk bersikap mandiri dalam mengambil bekal makan siang, bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan, serta menunjukkan sikap tertib dan disiplin selama proses pengambilan dan makan bersama berlangsung. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bersikap sopan ketika berinteraksi dengan satpam maupun dengan teman-temannya, misalnya dengan mengucapkan salam atau mengucapkan terima kasih setelah menerima bekal. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru, kegiatan makan siang bersama ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Setelah bekal makan siang sampai di kelas, para siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca doa bersama sebelum makan. Doa dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian, sementara siswa lainnya mengikuti dengan penuh khidmat. Usai makan, mereka kembali membaca doa sebagai wujud rasa syukur. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan religius yang secara konsisten diterapkan di sekolah.Selanjutnya, seluruh siswa menuju masjid sekolah untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

Sebelum shalat, mereka mengambil wudu terlebih dahulu. Siswa kelas rendah (kelas I–III) pun sudah mampu berwudu secara mandiri tanpa harus didampingi guru, karena mereka telah memahami urutan dan tata cara berwudu dengan baik dan benar. Kegiatan ini mencerminkan nilai karakter religius yang menurut kemendikbud ditunjukkan melalui perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama, serta sikap toleran dan hidup rukun dengan sesama. Selain itu, kemampuan siswa untuk berwudhu dan beribadah tanpa pendampingan juga menunjukkan nilai karakter mandiri, yakni sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan ugas tugasnya.

Jadi dengan *full day school* masalah kepribadian anak diperhatikan mulai dari hal makan siang, yang mengingat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai sore. Menurut hasil wawancara dengan Kepala sekolah :

> “Jadi itu termasuk pokok pembangunan mutu pendidikan. Termasuk diantaranya itu tadi ada shalat dengan kesadaran,siswa menjadi imam secara bergiliran kemudian berbakti pada orang tua, mempunyai kedisiplinan, percaya diri, senang membaca. Insya

> Allah itu masuk di situ. Dan masing-masing ada indikator keberhasilannya. Contohnya kalau shalat dengan kesadaran itu artinya anak-anak kalau sudah waktunya anak akan langsung kemesjid merapikan shaf shalat tidak akan menganggu teman ketika shalat dan goyang goyang. Seperti itu contohnya. Karena mereka sudah terbiasa shalat jadinya mereka yang mengingatkan orangtua untuk shalat dan ini juga masuk bahagian dari berbakti kepada orang tua."[87]

Usaha dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan penjaminan mutu di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah. Menurut hasil observasi yang di peroleh peneliti yakni shalat dengan kesadaran, berbakti pada orangtua, disiplin, percaya diri, senang membaca, perilaku sosial yang baik, memiliki budaya bersih, nilai 5 bidang studi tuntas, tartil baca Al-Qur'an, hafal al-Qur'an 2 jus, memiliki kemampuan membaca efektif dan kemampuan komunikasi yang baik serta beberapa kali meraih juara perlombaan . Dan masing-masing penjaminan mutu tersebut mempunyai indikator keberhasilan. Dan untuk pembentukan kepribadian anak dalam hal keagamaan dan keimanan ditanamkan dalam hal shalat yang dilaksanakan sesuai dengan waktunya agar anak disiplin dengan masalah waktu dan shalat itu menurut hasil observasi peneliti dilaksanakan di masjid Muhamadiyah.

Kegiatan ibadah shalat di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa tidak hanya terbatas pada shalat Zuhur berjamaah, tetapi juga mencakup pelaksanaan shalat Duha dan Ashar. Shalat Duha dan Zuhur dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI secara rutin setiap hari. Yang

[87] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah siswa kelas V dan VI yang dijadwalkan secara bergiliran. Selain memimpin salat, imam dari kalangan siswa tersebut juga memimpin zikir dan doa bersama setelah salat, sementara teman-teman lainnya mengikuti dengan tertib dan khusyuk.

Adapun untuk shalat Ashar, hanya siswa kelas IV hingga kelas VI yang melaksanakannya karena siswa kelas I hingga kelas III pulang lebih awal, yaitu sekitar pukul 14.15 WIB. Pelaksanaan ibadah ini menjadi bagian integral dari program pembiasaan kepribadian di sekolah. Kegiatan tersebut mencerminkan penerapan nilai religius sebagaimana yang dijelaskan oleh kemendikbud yakni dengan menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara konsisten dan kusyuk.

Selain itu, penunjukan imam salat dari kalangan siswa menunjukkan adanya nilai tanggung jawab dan kemandirian, karena mereka dituntut untuk mampu memimpin ibadah di hadapan teman-temannya dengan baik.Disiplin siswa dalam mengikuti jadwal salat, menaati tata tertib ibadah, serta sikap tertib saat zikir dan doa mencerminkan nilai kedisiplinan. Di sisi lain, kemampuan siswa untuk mengikuti arahan dengan sopan, menjawab salam, dan menjaga sikap selama berada di masjid menunjukkan nilai kesopanan yang juga menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian. Dengan demikian, kegiatan shalat berjamaah yang dijalankan secara terstruktur dari kelas I hingga VI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian pada siswa secara menyeluruh melalui pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Setiap memasuki jenjang kelas baru siswa memiliki target hafalan tertentu yang harus dicapai. Target tersebut telah ditetapkan secara bertahap dan terukur oleh pihak sekolah, sesuai dengan kemampuan perkembangan peserta didik, melengkapi hafalan anak. Dalam proses pencapaian target hafalan tersebut, peran orang tua di rumah menjadi sangat penting.

Siswa diberikan buku hafalan yang berfungsi sebagai alat kontrol untuk mencatat progres hafalan mereka. Buku ini memuat informasi mengenai surah dan ayat yang telah dihafal, baik yang bersifat ziyadah hafalan baru maupun murajaah pengulangan hafalan lama dengan adanya buku ini, orang tua dapat memantau sejauh mana perkembangan hafalan anak mereka dan secara aktif terlibat dalam membantu proses menghafal di rumah. Program tahfiz ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka, disiplin dalam mengulang dan menambah hafalan, serta mandiri dalam mengelola waktu antara belajar akademik dan tahfiz. Selain itu, program ini juga memperkuat nilai religius, karena siswa dibiasakan berinteraksi dengan al qur'an dalam keseharian mereka. Sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa, sekolah mengadakan wisuda

tahfiz bagi mereka yang telah menyelesaikan target hafalan sesuai jenjang kelasnya. Kegiatan wisuda ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan al qur'an mereka dengan baik.

Bapak Dr. Hamdani, MA menjelaskan pada peneliti :

> "Biasanya kalau targetnya surat ini sampai ini atau koordinatornya Bapak ini. Terus surat ini Ibu ini, kemudian kalau sudah mencapai target, kemudian akan naik ke lain guru. Tes. Ternyata ini sudah lancar semua dan tidak kurang hafalan kemudian ia naik. Tapi dalam target itu ternyata belum, kemudian *balik* lagi."[88]

Menurut hasil observasi peneliti, hafalan itu dibuat perkelompok. Sesuai dengan kemampuan hafalan anak.

b. Menggunakan lima hari efektif

Dalam pelaksanaan *full day school* dimulai dari pagi hingga sore dimulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.30 WIB. Menurut Ibu Rafika Mayani:

> "Karena sekolah ini sistem pembelajarannya di mulai dari pagi hingga sore maka menggunakan lima hari efektif, yakni hari senin sampai Jum'at sedang hari Sabtu khusus untuk ekstrakurikuler"[89]

Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah menggunakan model sekolah dengan pemadatan hari efektif yang menekankan model belajar informal. Lima hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum'at. Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut maka siswa tidak terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk

[88] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal,18 Juli 2025

[89] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun tidak wajib yang mana ekstrakurikuler ini sangat mendukung prestasi akademik maupun non akademik serta menumbuhkan kepribadian anak yang positif.

c. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Dalam mendukung pembentukan kepribadian anak maka Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah mengadakan kegiatan malam bina iman dan taqwa yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkattkan keimanan dan ketaqwaan seseorang melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan pada malam hari. kegiatan ini meliputi shalat berjamaah, tilawah al qur'an, dzikir, ceramah agama, dan kegiatan lain yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan mabit diikuti oleh siswa siswi kelas IV, V dan VI dengan jumlah kseluruhan peserta 130 orang.

Mabit merupakan salah satu program sekolah guna membentuk karakter siswa siswi. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari, sabtu dan minggu untuk hari pertama dilaksanakan di sekolah dan hari kedua di taman hutan kota langsa, berdasarkan kegiatan mabit yang dilakukan di tahun lalu. Bagi siswa siswi kelas IV, Kegiatan mabit ini merupakan pengalaman pertama merasakan bermalam di sekolah dan sudah mereka tunggu selama tiga tahun sehingga mereka sangat antusias.

> "Alhamdulillah anak anak sangat antusias dalam mengikuti seluruh rentetan acara mabit karena suasana sangat menyenangkan dan penuh dengan kegiatan yang seru.[90]

[90] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah tanggal, 18 Juli 2025

Jadi dengan bermalam dan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan tentu saja siswa merasa serunya belajar yang berbeda. Siswa tidak hanya menerima teori tentang bagaimana beribadah, namun mereka langsung mempraktikannya dalam kehidupan sehari. Ibu Dyah Retno Rachmadini, S.Pd selaku wali kelas 6 B menjelaskan :

> "Inilah ciri khas sekolah kita rutinitas kegiatan pembelajaran siswa siswi bukan hanya menghafal namun juga kegiatan kegiatan menarik dan kreatif seperti mabit"[91]

Jadi agenda ini dijadwalkan pertriwulan sekali, hal menarik di mabit yaitu dengan adanya kedatangan tamu dari berbagai instansi sebut saja diacara mabit tahun lalu Sekolah Dasar 2 Muhammmadiyah mengundang bapak-bapak hebat TNI dari kodim 0104/Aceh timur. Dalam hal ini pihak sekolah sangat senang atas sambutan hangat dan semangat dari TNI, kegiatan outbond ini dapat menambah semangat pada peserta didik, kekompakan, gotong rorong, menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta akan tanah air, dan tentunya menumbuhkan cita cita siswa siswi untuk menjadi TNI di masa depan kelak. Rangkaian kegiatan selama mabit diantaranya shalat wajib berjamaah, tilawah bersama, murajaah, dzikir almasurat pagi dan petang shalat tahajud dan witir dan juga tausiyah. Setelah shaat isya berjamaah anak anak juga diajak bermain game edukatif berbasis digital yang sangat seru selain itu acara yang sangat menarik dan paling dinanti oleh siswa yaitu outbond bersama TNI dari kodim yang dilanjutkan denganp pembagian hadiah.

[91] Wawancara dengan Ibu Dyah Retno Rachmadini S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 15 Juli 2025

d. Pembelajaran dengan enjoy

Pembentukan kepribadian di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah dilakukan secara kontinu dari diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya kepribadian anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Karena menggunakan sistem *full day school* maka sekolah ini menyingkapinya agar siswa tidak jenuh disekolah seperti dengan sistem pembelajaran yang santai seperti yang diungkapkan Ibu Rafika: "Sekolah disini itu walaupun sampai sore, tapi di buat *enjoy*. Belajar sambil bermain. Tidak harus didalam kelas. Bisa dihalaman, diluar kelas atau diajak pergi kemana.[92] Dalam pelaksanaannya tidak harus di kelas namun bisa dihalaman, di luar kelas atau di ajak pergi kemana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut bapak Dr. Hamdani, MA penerapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar muhammadiyah berbeda :

> "Kalau dulu kita tidak duduk saja dimarahi. Sekarang kita rubah kelas menjadi menyenagkan ruang kelas juga ada ac supaya siswat tidak kepanasan sehingga siswa nyaman belajar, dan yang terpenting anak itu sudah siap belajar itu suatu keberhasilan, tapi kalau anak belum mau diajak belajar atau ada faktor belajar ya hasilnya kurang maksimal."[93]

Dalam penerapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah siswa di rangsang agar anak siap untuk belajar. Bisa diajak bermain dahulu atau anak tersebut tidak dilarang bila mereka belajar

[92] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhamadiyah Tangga 18 Juli 2025
[93] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku kepala SD 2 Muhamadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

sambil duduk di lantai ketika guru menerangkan di depan kelas ataupun duduk dibawah pohon atau dihalaman yang penting anak siap untuk menerima pelajaran tanpa ada paksaan dan anak merasa santai sehingga anak tidak menjadi stres. Jadi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada tempo dulu yang belajar harus diam, duduk dibangku kelas.

Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah langsa juga dikenal sebagai Sekolah Dasar Muhada Langsa, mengadakan field trip (karyawisata) untuk siswa-siswinya. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar di luar kelas dan mengenalkan siswa pada berbagai hal baru, seperti pertanian hidroponik. Field trip adalah kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa, seperti yang baru-baru ini mereka lakukan ke kebun hidroponik di Aceh Tamiang. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar di luar kelas, menambah wawasan, dan memperkenalkan siswa pada metode pertanian alternatif seperti hidroponik.

Kegiatan field trip ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan praktis bagi siswa, tidak hanya teori tetapi juga pengalaman langsung. Dalam field trip ini, siswa diajak untuk melihat langsung proses menanam sayuran dengan media selain tanah, serta diajak berkeliling kebun.

2. Dampak Implementasi full day school dalam pembentukan kepribadian anak di SD 2 Muhammadiyah Langsa

Banyak sekali dampak atau efek positif yang diperoleh anak ketika mengikuti program *full day* school terhadap kepribadian mereka seperti yang dikatakan kepala sekolah bapak Hamdani

> "Karena kita melihat orang tua di sekolah ini banyak yang kerjanya sampai sore sehingga jika pulang setengah hari merepotkan orang tua untuk menitipkan anaknya di tempat lain karena dia harus bekerja sehingga kita mengambil kebijakan sekolah kita sampai sore sehingga orang tua pun merasa aman anak-anaknya berada di lingkungan sekolah daripada anak-anak berada di rumah entah apa yang dilakukan entah itu main game kemudian memakai HP yang tidak terkontrol dari orang tua hingga bisa merusak karakter kepribadian".[94]

Dengan demikian implementasi *full day school* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak, salah satunya terlihat dari berkurangnya kebiasaan bermain handphone secara berlebihan. Dengan durasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung hingga sore hari, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan pendidikan yang terkontrol dan terarah. Waktu luang yang biasanya dihabiskan untuk bermain game atau menonton video melalui handphone di rumah, kini tergantikan dengan aktivitas belajar, praktik keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik.

Hal ini secara tidak langsung membantu membentuk disiplin waktu, meningkatkan interaksi sosial secara langsung, serta mengurangi potensi kecanduan gawai yang sering berdampak negatif terhadap perkembangan

[94] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

emosional dan sosial anak. Menurut Hurlock kepribadian anak dibentuk melalui pengalaman sosial yang berulang dan bermakna, salah satunya melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Maka dari itu, dengan lingkungan sekolah yang mendukung dan kaya akan aktivitas positif, anak lebih mudah mengembangkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kesopanan, kerja sama, serta kontrol diri. Selain itu, pengawasan langsung dari guru selama jam sekolah membuat anak lebih terbimbing dan terhindar dari paparan konten digital yang tidak sesuai usia. Dengan demikian, sistem *full day school* bukan hanya mengatur waktu anak secara lebih efektif, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian yang sehat, disiplin, dan berakhlak mulia sejak usia dini.

Dampak yang ditimbulkan selanjutnya adalah siswa mempunyai kesadaran untuk mengingatkan anggota keluarga untuk melakukan shalat wajib seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah

> "Dengan terbiasanya salat ini maka murid akan sadar akan pentingnya salat sehingga mereka terbiasa melakukan salat wajib di rumah pun banyak orang tua yang berkomentar anaknya tidak perlu lagi disuruh salat karena sudah terbiasa malahan terkadang si anak yang mengingatkan orang tuanya untuk".[95]

Salah satu dampak positif dari implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah tumbuhnya kesadaran beragama yang kuat sejak dini. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang tidak hanya melaksanakan salat secara

[95] Wawancara dengan Bapak Dr Hamdani MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

disiplin di sekolah, tetapi juga membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan rumah. Bahkan, sebagaimana disampaikan oleH kepala sekolah dalam hasil wawancara, terdapat siswa yang dengan penuh inisiatif mengingatkan orang tuanya untuk shalat tepat waktu. Ini menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan secara konsisten di sekolah, seperti salat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak, mampu tertanam kuat dalam diri anak dan memengaruhi perilaku mereka di luar lingkungan sekolah.

Sikap ini menjadi bukti bahwa pembentukan kepribadian religius melalui *full day school* tidak hanya bersifat formalitas, tetapi berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepribadian anak pun berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara spiritual, memiliki kepedulian terhadap orang lain, serta mampu menjadi teladan dalam lingkungannya bahkan dalam lingkup keluarga.

> "Wih luar biasa mereka menang umbm organisasi Muhammadiyah sampai ke Surabaya OSN mereka menang fls 2n juga menang banyak prestasi yang mereka dapati walaupun pulang sore program ini tidak mengganggu akademik siswa malahan makin".[96]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Guru kelas 6B Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa, implementasi *full day school* memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Ia menyampaikan bahwa meskipun siswa mengikuti kegiatan sekolah hingga sore hari, hal tersebut tidak mengganggu prestasi akademik maupun non-akademik

[96] Wawancara dengan Ibu Dyah Retno Rachmadini S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 15 Juli 2025

mereka. Bahkan, siswa justru semakin menunjukkan semangat belajar dan berprestasi. Hal ini terbukti dari berbagai pencapaian yang diraih oleh siswa, seperti keberhasilan mengikuti dan memenangkan ajang OMBM (Olimpiade Muhammadiyah Berprestasi Nasional) tingkat nasional yang dilaksanakan di Surabaya, menjadi juara dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN), serta berhasil meraih prestasi dalam ajang FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional).

Menurut beliau, prestasi ini tidak terlepas dari program pembinaan dan pengembangan minat-bakat siswa yang terintegrasi dalam kegiatan full day school. Dengan adanya waktu yang lebih panjang di sekolah, guru memiliki kesempatan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan secara lebih maksimal. Ibu Retno juga menambahkan bahwa program ini turut membentuk kepribadian anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki rasa percaya diri tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah.

Maka demikian mplementasi *full day school* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan waktu belajar yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, siswa terbiasa mengikuti jadwal dan aturan secara tertib, sehingga membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab. Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan sekolah.

Selain itu, sebagai sekolah berbasis nilai-nilai keislaman, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mendengarkan kultum dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini membentuk kepribadian religius pada siswa yang tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat siswa yang telah terbiasa mengingatkan orang tuanya untuk salat, sebuah bukti bahwa nilai-nilai religius telah tertanam kuat dalam diri mereka. Di sisi lain, padatnya aktivitas di sekolah juga berdampak positif dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget, karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang produktif dan mendidik. Anak-anak menjadi lebih aktif berinteraksi secara sosial, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengembangkan potensi diri.

Hal ini melatih mereka untuk bersikap mandiri, percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Di dalam lingkungan sekolah, mereka juga dibiasakan untuk bersikap sopan santun kepada guru dan teman, seperti menyapa dengan ramah, meminta izin dengan baik, dan berbicara dengan tutur kata yang sopan. Dengan berbagai kebiasaan positif yang ditanamkan setiap hari, *full day school* terbukti mampu memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin, religius, mandiri, dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Full day School* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yakni Kepala Sekolah dan guru-guru di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa maka dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa, karena semua hal itu tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Selama penerapan pembentukan kepribadian anak selalu tidak lepas dari faktor pendukung sehingga pembentukan kepribadian anak dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah sebagai berikut:

1) Dana

Faktor yang paling menunjang pelaksanaan pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah adalah tersedianya dana yang cukup.

> "Alhamdulillah faktor pendukung itu datangnya dari orang tua dengan mereka lancar membayar SPP itu sudah termasuk faktor pendukung dan itu bentuk dukungan yang luar biasa dari pihak orang tua".[97]

[97] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah tanggal, 18 Juli 2025

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Rafika Mayani, S.Pd

> "Salah satu faktor pendukungnya ya alhamdulillah banyak diantaranya datang dari dana, dan memang uang pendaftaran sekolah disini cukup besar, semuanya sampai angka tujuh juta dengan uang segini siswa mendapatkan fasilitas yang sangat memadai dan semua kegiatan disini juga ada biaya dari luar karena ini kan yayasan muhammadiyah orang tua juga suka menyumbangkan buah tangan kalo ada acara yang diselemnggarakan sekolah."[98]

Karena sekolah ini sudah dipublikasikan keluar, maka orang tua yang ingin memasukkan putra putrinya di sekolah ini sudah berfikir secara matang dan tidak masalah bila harus membayar biaya selama kegiatan belajar mengajar. Jadi mereka tidak ketimpangan atau terbebani bila harus membayar untuk mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) Siswa

Sebagai subjek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam setiap kegiatan seperti kegiatan mabit, field trip, tahfiz camp, ramadhan gembira serta kegiatan lainnya yang diadakan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dyah Retno Rachmadini, S.Pd:

> "Mereka cukup antusias kalo ada kegiatan yang diadakan sekolah kayak mabit itu mereka dari jauh jauh hari sudah mempersiapkan diri dan kalo ada perlombaan pasti mereka bersemangat kayak kemarin itu menang lomba fls2n menang

[98] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah tanggal, 18 Juli 2025

> lomba potret bercerita dan menang ombm ini termasuk beratapa pengaruhnya siswa sama program sekolah".[99]

Hal ini pun juga disampaikan oleh siswa kelas 6 ketika wawancara dengan peneliti sebelum pelajaran dimulai dan mereka kompak mengatakannya: "Seneng Bu. Seneng-seneng capek." azwan juga menambahkan : "Tapi banyak senangnya" jadi siswa sangat senang dengan adanya kegiatan walau pun itu melelahkan walaupun sekolah sampe sore.

Meskipun siswa menjalani kegiatan belajar hingga sore hari dalam sistem *full day school*, mereka tidak merasa keberatan sedikit pun. Justru sebaliknya, para siswa merasa senang dan menikmati waktu yang dihabiskan bersama teman-teman mereka di lingkungan sekolah. Suasana sekolah yang nyaman, kegiatan yang bervariasi, serta interaksi yang menyenangkan antar siswa dan guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkanSiswa merasa termotivasi karena selama di sekolah mereka tidak hanya belajar akademik, tetapi juga memiliki waktu untuk menghafal Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, dan mengembangkan bakat melalui kegiatan non-akademik.

Hal ini turut mendorong siswa untuk terus berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, rutinitas harian di sekolah juga melatih siswa untuk bersikap disiplin terhadap waktu

[99] Wawancara dengan Ibu Dyah Retno Rachmadini, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 15 Juli 2025

dan aturan yang berlaku, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, seperti menghafal, piket, atau menjadi imam salat. Nilai kesopanan juga terbentuk melalui interaksi yang santun dengan guru dan teman sebaya, sedangkan nilai religius ditanamkan melalui kegiatan ibadah berjamaah dan pembiasaan membaca doa dalam setiap aktivitas.Dengan demikian, sistem *full day school* tidak hanya memberikan tambahan waktu belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian positif pada siswa, termasuk kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

3) Karakter program sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi *full day school* di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa adalah karakter program sekolah yang dirancang secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa, termasuk religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kesopanan. Adapun karakteristik program yang menjadi kekuatan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa antara lain yaitu Pembiasaan Ibadah Harian. kegiatan ibadah seperti salat Duha, Zuhur, dan Ashar berjamaah merupakan bagian dari rutinitas siswa setiap hari. Selain itu, siswa juga dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, serta melaksanakan wudu dengan tertib.

Kegiatan ini membentuk karakter religius, disiplin, dan mandiri dalam diri siswa. Siswa kelas atas juga diberi kepercayaan menjadi imam salat dan memimpin doa bersama, sehingga melatih tanggung jawab dan kepemimpinan.

Program Tahfiz Al-Qur'an Terstruktur. Program tahfiz disusun berdasarkan jenjang kelas, dengan target hafalan yang jelas. Progres hafalan dicatat dalam buku khusus yang dikomunikasikan antara guru dan orang tua. Hal ini mengembangkan tanggung jawab siswa, menanamkan disiplin pribadi, serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Makan Siang Bersama dan Jadwal Piket Kegiatan makan siang bersama bukan hanya rutinitas makan, tetapi juga media pembelajaran nilai kesopanan dan kerja sama. Siswa yang bertugas piket bertanggung jawab mengambil bekal yang dititipkan orang tua di gazebo, yang ditangani secara bergiliran. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler dan Kegiatan Non-Akademik. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan bahasa yang membantu siswa menyalurkan minat dan bakatnya. Kegiatan ini membentuk karakter siswa dalam hal kerja tim, sportivitas, kepercayaan diri, dan etika sosial. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Salah satu program unggulan adalah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), yaitu kegiatan menginap di sekolah

atau masjid dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Kegiatan ini mencakup salat malam, kajian keagamaan, refleksi diri, dan aktivitas sosial bersama teman sebaya. MABIT sangat efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan ibadah dalam suasana yang mendalam dan menyenangkan.

Field Trip atau kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *field trip* ke tempat-tempat edukatif seperti museum, pusat sains, atau lingkungan alam memberikan pengalaman belajar langsung yang kontekstual bagi siswa. Selain menambah wawasan, *field trip* juga melatih siswa untuk Bersikap sopan di tempat umum, disiplin terhadap waktu dan aturan, serta bertanggung jawab atas perilaku pribadi dan kelompok.

Kegiatan ini sangat efektif membentuk kepribadian siswa dalam konteks sosial yang lebih luas pembiasaan etika dan tata krama sehari-hari siswa dibiasakan menyapa guru dengan sopan, berpamitan saat pulang, menjaga kebersihan kelas, dan bersikap ramah kepada sesama. Semua ini merupakan bagian dari budaya sekolah yang konsisten diterapkan dan membentuk siswa menjadi pribadi yang beretika, sopan, dan memiliki integritas moral. Dengan berbagai program unggulan tersebut, Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa telah menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga secara spiritual, emosional, dan sosial.

Karakter program sekolah yang kuat dan berkesinambungan inilah yang menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi *full day school* sebagai sarana pembentukan kepribadian anak secara holistik

4) Peran orang tua

Peran orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak. Meskipun anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah, keterlibatan orang tua tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Salah satu bentuk dukungan orang tua yang paling nyata terlihat dalam program tahfiz Al-Qur'an. Setiap siswa dibekali buku hafalan untuk mencatat perkembangan hafalannya, baik ziyadah (hafalan baru) maupun murajaah (pengulangan hafalan). Buku tersebut tidak hanya menjadi catatan bagi guru, tetapi juga menjadi sarana bagi orang tua untuk memantau dan mendampingi perkembangan anak di rumah. Dengan demikian, nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara konsisten melalui kerja sama antara rumah dan sekolah.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam mendukung kemandirian dan disiplin anak melalui kebiasaan sederhana seperti menyiapkan bekal sarapan dan makan siang yang kemudian diambil siswa sendiri sesuai jadwal piket. Kegiatan ini membantu

menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, serta kesopanan dalam kehidupan sehari-hari anak. Tidak hanya itu, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, baik melalui buku penghubung maupun pertemuan rutin, semakin memperkuat sinergi dalam pembentukan kepribadian siswa. Orang tua juga berperan sebagai motivator yang mendorong anak untuk rajin belajar, beribadah, bersikap sopan, dan berprestasi di sekolah. Keteladanan yang diberikan orang tua di rumah turut memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah, sehingga proses pembentukan kepribadian anak berlangsung secara holistik dan berkesinambungan.

5) Guru

Berdasarkan data yang didapati melalui wawancara faktor pendukung datang dari guru pak hamdani mengatakan “guru Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah ini juga rata-rata menghafal satu minimal 1 juz dan bagi guru yang belum ada hafalan 1 juz maka mereka dikasih target untuk menyelesaikan hafalannya”. Guru merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam sistem pembelajaran yang berlangsung seharian penuh, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi figur yang paling dekat dengan siswa

selama berada di sekolah, sehingga memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan kepribadian siswa.

Melalui interaksi yang intensif, guru menanamkan nilai-nilai religius, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian secara langsung melalui pembiasaan dan contoh nyata. Guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa menjalankan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, serta pembacaan doa harian. Dalam proses ini, guru memberikan bimbingan yang konsisten dan membentuk suasana belajar yang religius dan positif. Selain itu, dalam kegiatan seperti piket, makan siang bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler, guru melatih siswa untuk bertanggung jawab, mandiri, dan bekerjasama.

Keteladanan guru dalam bersikap sopan, disiplin, dan adil menjadi panutan yang ditiru siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar. Komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang hangat dari guru juga membuat siswa merasa nyaman dan dihargai, sehingga lebih mudah menerima pembinaan karakter yang diberikan. Dengan demikian, guru memiliki posisi sentral dalam pembentukan kepribadian siswa dan menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi full day school secara menyeluruh.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di Sekolah Dasar 2 Muhamamdiyah Langsa adalah sebagai berikut :

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang paling *urgent* guna menunjang keberhasilan pendidikan. Tidak adanya sarana dan prasarana membuat kegiatan di madrasah tersebut terhambat hal ini diungkapkan oleh Bapak Hamdani: "Contohnya ya dari sarana dan prasarana dari tempatnya yang jelas belum ada. Kalau sarana prasarana sangat minim belum ada, sehingga ruang apa saja yang bisa dimanfaatkan itu bisa dijadikan pendukung."[100] Dan beliau menambahkan dengan tegas:

> "Gedung aula ya jelas tidak punya jadi kalo ada kegiatan ngumpulin anak itu kami lakukan di mesjid. Media pembelajaran ya seadanya, kita sudah ada beberapa media komunikasi. Kita juga kekurangan infokus dan printer harusny setiap lantai itu punya satur printer kemudian halaman sekolah yang kurang luas sehingga anak tidak leluasa, kemudian sempoa sudah ada alat peraganya, itupun saya rasa masih kurang kok Bu, belum adanya peta, globe, untuk praktik IPA dan alat peraga matematika.."[101]

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala sekolah menjelaskan banyak sekali kekurangan dari sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini dan menjelaskan contoh apa saja yang menjadi

[100] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

[101] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal 18 Juli

pengahambatnya. Dan hasil observasi, dokumentasi serta wawancara, peneliti menemukan bahwa salah satu hambatan yang paling *urgent* adalah kurangnya alat peraga pembelajaran.

Sedangkan sarana dan prasarana yang lain sudah mencukupi seperti: bangku untuk 1 peserta didik 258 buah, lemari 5 buah, kursi 27 buah, rak buku 2 buah, papan tulis 14 buah , rak perpustakaan 2 buah, mesin ketik 1 buah, alat IPA 1 set, bola voli 2 buah, bola sepak 2 buah, tape recorder 1 buah, komputer 13 buah dan VCD 1 buah, internet, kaset-kaset pendidikan, sempoa tapi itu masih kurang karena media pembelajaran tidak hanya itu.

Jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah terpaksa harus dibatasi karena kurangnya ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Ini membuat tujuan yang dicanangkan oleh pihak sekolah belum dapat terealisasi. Hal ini membuat respon dari orangtua murid kurang puas dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang seperti halnya tidak ada kantin sekolah jadi orang tua haus menyediakan bekal sarapan dan makan siang untuk anak. Tapi hal ini membuat mereka cukup puas dengan kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana.

2) Siswa

Salah satu hambatan yang nampak dari hasil observasi peneliti adalah kurang kompaknya keinginan orangtua dengan keinginan anak dalam memilih sekolah. Seperti peneliti lihat pada hari selasa anak yang

semula murid Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Langsa dipindahkan kesekolah lain oleh orangtuanya tapi pada akhirnya anak itu kembali ke Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah dengan alasan lebih kerasan di sekolah tersebut tersebut. Begitupun sebaliknya. Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdani, dijelaskan :

> "Karena sudah diumumkan keluar, sekolah ini menggunakan *full day school* ya otomatis orangtua yang mau daftarkan anaknya sudah mikir-mikir dulu. "oh sana *fullday school* aku tak milih sana", "aku nggak seneng". Jadi yang seneng aja yang anaknya masuk *fullday school* ya langsung kesini yang pengen, Cuma ada hambatannya, itu kan dari faktor orangtua yang pengen, tapi ternyata pelaksanaannya anak itu tidak siap. Kesel, capek, kalau siang ngantuk kemudian mainnya kurang kalau dirumah."[102]

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dyah Retno Rachmadini, S.Pd hambatan selama pembentukan kepribadian anak :

"Untuk jam 13.30 ya memang ada sebagian anak yang mengeluh mungkin karena rumahnya jauh atau mungkin karena capek apa gimana, itu memang sebagian ada yang mengeluh seperti itu. Dari itu saya kira kalau di awal- awal hari itu manja, tapi memang tahun ini di banding tahun yang lalu memang sepetinya tapi diawal-awal hari itu manja. Kalau tahun lalu alhamdulillah meskipun berat nggak ada yang "Kalau hambatannya ya mungkin tadi ya masalah kayak keluhan-keluhan capek, termasuk rumah jauh, karena memang rata-rata anaknya jauh-jauh tempatnya."[103]

---

[102] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

[103] Wawancara dengan Ibu Dyah Retno Rachmadini, S.Pd selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 15 Juli 2025

Maka dari itu orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah harus berpikir dahulu mengingat sekolah yang menggunakan sistem *full day school* sudah diumumkan keluar. Karena dari hal tersebut mengakibatkan hambatan seperti misalnya orangtua yang menginginkan anaknya masuk di madrasah tersebut tapi ternyata faktor pelaksanaanya anak tidak siap, seperti: capek, kalau siang mengantuk, mainnya kurang dan sebagainya

Banyak keluhannya adalah kelas 4 seperti yang diungkapkan oleh gurunya:

> "Untuk jam 13.30 ya memang ada sebagian anak yang mengeluh mungkin karena rumahnya jauh atau mungkin karena capek apa gimana, itu memang sebagian ada yang mengeluh seperti itu. Dari itu saya kira kalau di awal- awal hari itu manja, tapi memang tahun ini di banding tahun yang lalu memang sepetinya tapi diawal-awal hari itu manja. Kalau tahun lalu alhamdulillah meskipun berat nggak ada yang mengeluh, sekarang kayaknya ada kegiatan sedikit aja rengekannya kok mengeluh capek. Ya keluhan wajar dihari-hari pertama insyaAllah nanti kalau semester 2 keluhan-keluhan seperti itu sudah berkurang."[104]

Kelas 4,5,6 ini merupakan kelas yang paling padat kegiatannya, anak-anak banyak yang mengeluh karena rumah mereka yang jauh sehingga harus berangkat pagi-pagi dari rumah, hal ini membuat mereka merasa capek apalagi kegiatannya dimulai dari pagi hingga sore hari. Keluhan-keluhan ini dirasakan ketika semester awal karena merasa berat.

[104] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

3) Guru

> "Adakala nya faktor penghambat itu datang dari tenaga kerja guru di mana guru terkadang tidak mau mengembangkan diri kurang mau untuk belajar lagi atau disebut dengan upgrade."[105]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Dr. Hamdani, MA beliau mengemukakan bahwa dari tenaga kerja guru di mana guru terkadang tidak mau mengembangkan diri kurang mau untuk belajar lagi atau disebut dengan upgrade skills. Salah satu faktor penghambat dalam implementasi full day school dalam pembentukan kepribadian anak adalah rendahnya kemauan guru untuk mengembangkan diri. Dalam konteks ini, masih ditemukan tenaga pendidik yang kurang memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan kapasitas diri atau upgrading skills, baik dalam aspek pedagogik, teknologi pembelajaran, maupun pemahaman nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan kepada siswa.

Sikap pasif seperti ini berdampak pada kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang menuntut keteladanan, pendekatan yang adaptif, serta pemahaman yang terus berkembang terhadap karakteristik peserta didik. Jika guru tidak mau belajar hal baru atau mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan profesional, maka kemampuan mereka dalam membina dan membentuk kepribadian anak secara efektif pun menjadi terbatas. Akibatnya, tujuan dari program full

[105] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

day school dalam membentuk anak yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak mulia tidak tercapai secara optimal.

4. Gambaran indikator kepribadian pada siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa menunjukkan perkembangan kepribadian yang dapat dikategorikan dalam lima aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan religiusitas. Kelima aspek ini tumbuh melalui pembiasaan sehari-hari yang terintegrasi dalam program *full day school.* Temuan ini selaras dengan teori Erik Erikson yang menyatakan bahwa pembentukan kepribadian anak berkembang melalui krisis psikososial pada tiap tahap, di mana keberhasilan anak menyelesaikan tuntutan sosial dan aturan akan membentuk kepribadian yang sehat

A. Disiplin

Kedisiplinan siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa terlihat nyata dari berbagai kebiasaan positif yang mereka lakukan setiap hari di sekolah. Salah satu bentuk kedisiplinan yang menonjol adalah kebiasaan siswa datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Mereka terbiasa berbaris dengan rapi di halaman sekolah sebelum masuk kelas, sebagai bentuk latihan keteraturan sekaligus pembiasaan mengikuti tata tertib sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kasus keterlambatan siswa sangat jarang terjadi, menunjukkan adanya kesadaran tinggi dari anak-anak untuk mematuhi aturan waktu. Selain itu, hampir semua siswa juga konsisten

mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, baik seragam harian, olahraga, maupun batik.

Disiplin siswa tidak hanya tampak dari hal-hal yang bersifat formal seperti tata tertib sekolah, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan spiritual mereka. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa secara rutin membaca doa bersama dengan penuh kekhusyukan. Mereka juga melaksanakan ibadah sholat tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan mereka tidak hanya dibatasi pada aturan akademik, melainkan juga melekat pada aspek religius yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah berbasis Islam.

Selain dalam ibadah, kedisiplinan siswa juga tampak pada aspek lain seperti pengambilan bekal makan siang. Siswa tidak mengambil makanan secara sembarangan, melainkan mengikuti jadwal dan aturan yang berlaku sehingga kegiatan berlangsung dengan tertib tanpa menimbulkan kericuhan. Begitu pula dalam hal akademik, anak-anak terbiasa mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam menyelesaikan hafalan yang diberikan guru. Mereka berusaha disiplin dalam menjaga jadwal hafalan Al-Qur’an maupun doa-doa pendek sehingga perkembangan kemampuan mereka semakin terarah dan berkesinambungan.




Melalui wawancara dengan bapak Dr. Hamdani, MA memaparkan:

> “Anak-anak di sini sudah terbiasa datang lebih awal. Kalau ada yang terlambat, biasanya karena alasan tertentu, bukan karena malas. Malah ada yang datang sebelum jam 7 untuk piket.”[106]

Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa bukan hanya hasil dari instruksi guru semata, melainkan terbentuk melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten. Menurut Agus Sujanto, disiplin merupakan salah satu unsur kepribadian yang berfungsi mengendalikan perilaku agar sesuai dengan norma dan aturan. Dengan demikian, pola kedisiplinan yang ditunjukkan siswa sejalan dengan konsep bahwa kedisiplinan merupakan hasil dari latihan berulang serta internalisasi nilai-nilai dalam diri anak.

B. Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa tampak jelas dalam keseharian mereka, terutama melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta keberanian mereka dalam mengakui kesalahan. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mendapat giliran piket terlihat datang lebih awal dibanding teman-temannya. Mereka langsung mengambil sapu untuk membersihkan lantai, merapikan posisi meja dan kursi agar kelas terlihat tertib, serta menghapus papan tulis sebelum guru masuk.

> seperti yang diungkapkan oleh gurunya melalui wawancara
>
> “Anak-anak sudah terbiasa dengan piket. Biasanya sebelum saya masuk kelas, mereka sudah selesai menyapu dan merapikan meja.

[106] Wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku Kepala SD 2 Muhammadiyah Tanggal, 18 Juli 2025

> Kalau ada yang lupa, teman-temannya langsung saling mengingatkan tanpa harus saya tegur.” rang.”[107]

“Anak-anak sudah terbiasa dengan piket. Biasanya sebelum saya masuk kelas, mereka sudah selesai menyapu dan merapikan meja. Kalau ada yang lupa, teman-temannya langsung saling mengingatkan tanpa harus saya tegur.” Pernyataan ini memperkuat bahwa tanggung jawab telah menjadi bagian dari budaya kelas, bukan sekadar instruksi dari guru.Selain itu, siswa juga terbiasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Bahkan ada beberapa siswa yang spontan mengambil tindakan ketika melihat lingkungan kurang bersih. Saat peneliti melakukan observasi, seorang siswa terlihat langsung mengambil tisu untuk membersihkan air yang tumpah tanpa diminta. Ketika ditanya mengapa ia melakukannya, siswa tersebut menjawab, “Soalnya kalau dibiarkan nanti licin, bisa bikin teman jatuh. Jadi lebih baik langsung dibersihkan.” Hal sederhana ini mencerminkan kesadaran tanggung jawab yang sudah tertanam dalam diri mereka. Tidak hanya itu, dalam interaksi sosial, siswa juga menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan. Seorang guru lain menuturkan, “Kalau ada anak yang tidak sengaja menumpahkan minuman atau membuat gaduh, biasanya mereka langsung bilang maaf. Saya jarang melihat mereka menutupi kesalahan.” Hal ini menunjukkan adanya sikap jujur dan berani menanggung akibat dari perbuatan sendiri, sebuah nilai penting dalam pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab.

[107] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025




Temuan ini sesuai dengan pendapat Erik Erikson pada tahap industry vs inferiority (6–12 tahun), di mana anak-anak usia sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, ketekunan, dan kompetensi melalui pelaksanaan tugas-tugas sederhana. Keberhasilan anak dalam menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari, seperti piket atau menjaga kebersihan, akan membuat mereka tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan dapat diandalkan. Senada dengan itu, Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan amal shalih. Menjaga amanah, melaksanakan kewajiban harian, serta berani mengakui kesalahan merupakan bagian dari proses pendidikan akhlak yang berkelanjutan. Dengan demikian, pola pembiasaan yang ada di SD 2 Muhammadiya Langsa menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar dilatih dalam praktik kehidupan sehari-hari anak.

C. Kerja Sama

Kerja sama siswa di SD 2 MuhammadiyahLangsa tampak dari cara mereka menyelesaikan berbagai kegiatan bersama, baik di dalam maupun di luar kelas. Saat kegiatan belajar kelompok, siswa terlihat saling berbagi tugas, misalnya ada yang menulis, ada yang membaca, dan ada yang

bertugas menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Tidak hanya dalam pembelajaran, kerja sama juga terlihat saat siswa melaksanakan piket bersama. Mereka berbagi peran dengan baik, ada yang menyapu lantai, ada yang merapikan meja, sementara yang lain menghapus papan tulis.

Seperti yang diungkapkan oleh gurunya melalui wawancara

> "Anak-anak di sini sudah terbiasa kerja kelompok. Kalau ada yang diam saja, biasanya temannya mengajak, 'ayo kamu bagian nulis ya'. Jadi mereka punya rasa kebersamaan untuk menyelesaikan tugas bersama-sama."[108]

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama bukan hanya kewajiban, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang mengakar di antara siswa. Kerja sama juga tampak saat kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Misalnya, ketika menyiapkan acara peringatan Maulid Nabi, siswa terlihat kompak menghias kelas, mengatur tempat duduk, hingga membantu guru membawa perlengkapan. Bahkan ketika sholat berjamaah, mereka saling mengingatkan untuk segera berwudhu dan berbaris rapi di saf.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa melalui wawancara

> "kalau kerja sama itu lebih cepat selesai. Misalnya hias kelas, kalau sendirian capek, tapi kalau bareng bareng jadi seru."[109]





[108] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

[109] Wawancara dengan Azra Selaku siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

Temuan ini sejalan dengan teori Erikson pada tahap industry vs inferiority, di mana anak-anak sekolah dasar harus belajar bekerja sama, membangun hubungan positif, dan menunjukkan produktivitas bersama teman sebaya. Dari perspektif pendidikan Islam, kerja sama (ta'awun) merupakan bagian penting dari pembiasaan amal shalih, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah: 2 tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian, pembiasaan kerja sama di SD 2 Muhammadiyah Langsa bukan hanya melatih kemampuan sosial, tetapi juga menanamkan nilai religius dalam keseharian siswa.

D. Kemandirian

Kemandirian siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa tampak dari kebiasaan mereka menyelesaikan tugas dan kegiatan tanpa selalu bergantung pada bantuan guru maupun teman. Saat kegiatan belajar berlangsung, siswa berusaha mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya. Jika mengalami kesulitan, mereka baru meminta penjelasan tambahan. Sikap ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah terbiasa berusaha sendiri terlebih dahulu sebelum mencari pertolongan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa juga terbiasa menyiapkan perlengkapan belajarnya secara mandiri. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai, mereka menata buku, menyiapkan alat tulis, dan mengeluarkan LKS sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru melalui wawancara

> “Anak-anak biasanya sudah tahu buku apa yang harus disiapkan. Saya jarang lihat ada yang lupa bawa, karena mereka sudah dibiasakan bertanggung jawab pada perlengkapan.”[110]

Kemandirian juga terlihat pada saat jam istirahat makan siang. Siswa mengambil bekal di gazebo dengan tertib, lalu merapikan kembali tempat makan mereka tanpa harus diingatkan. Ada pula siswa yang terlihat mencuci gelas dan piringnya sendiri. Saat diwawancarai, seorang siswa mengatakan,

> “Kalau makan harus beresin sendiri, nggak boleh ninggalin kotor. Soalnya bu Pika selalu bilang, harus bisa mandiri.”[111]

Selain itu, dalam kegiatan keagamaan seperti hafalan, siswa menunjukkan kemandirian dengan mengulang hafalan secara pribadi sebelum disetorkan kepada guru. Beberapa siswa bahkan terlihat duduk di pojok kelas sambil mengulang-ulang bacaan tanpa disuruh. Hal ini memperlihatkan kesungguhan mereka untuk berlatih sendiri dan tidak hanya bergantung pada arahan guru.




Temuan ini sesuai dengan teori Erikson, di mana pada tahap industry vs inferiority anak-anak perlu dilatih untuk memiliki rasa percaya diri

[110] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

[111] Wawancara dengan Tifal Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

melalui kemandirian dan kemampuan menyelesaikan tugas sederhana. Dalam perspektif pendidikan Islam, kemandirian merupakan bagian dari tarbiyah yang menekankan agar anak-anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain, melainkan mampu berdiri sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, pola pembiasaan kemandirian yang diterapkan di SD 2 Muhammadiyah Langsa dapat membentuk karakter anak yang lebih percaya diri, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

E. Sopan Santun

Sopan santun siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa tercermin dari kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Saat bertemu guru di halaman sekolah, anak-anak spontan memberi salam sambil mencium tangan, menunjukkan penghormatan yang tulus. Tidak hanya kepada guru, mereka juga terbiasa menyapa teman dengan ramah dan menggunakan bahasa yang santun. Saat observasi, terlihat beberapa siswa yang membantu temannya membawa buku dengan berkata, "Ini biar aku bantuin, kamu bawa yang ringan aja ya." Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran untuk bersikap sopan sekaligus peduli pada sesama.

Seperti yang diungkapkan oleh guru melalui wawancara

> "Anak-anak di sini sudah terbiasa mengucapkan salam dan terima kasih. Kalau mereka butuh bantuan, mereka akan bilang permisi. Jadi nilai sopan santun itu selalu saya lihat sehari-hari."[112]

[112] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

Selain itu, saat pelajaran berlangsung, siswa berusaha mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. Jika ingin bertanya atau menjawab, mereka mengangkat tangan terlebih dahulu. Ada pula kebiasaan siswa meminta izin dengan kata-kata sopan ketika hendak keluar kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa sopan santun sudah menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membentuk sikap hormat, ramah, dan beretika baik dalam berkomunikasi. Dari perspektif Islam, sopan santun atau adab merupakan inti dari akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, kebiasaan sopan santun yang dibiasakan di sekolah menjadi fondasi pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia.





F. Religiusitas

Religiusitas siswa tampak dari rutinitas ibadah yang dijalankan dengan tertib. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa bersama-sama membaca doa dan surat pendek. Mereka juga terbiasa membaca Asmaul Husna dengan suara lantang dan penuh semangat. Saat waktu sholat tiba, siswa segera berwudhu dan berbaris rapi untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru melalui wawancara

> “Setiap pagi kami biasakan anak-anak membaca doa dan tadarus. Setelah itu, ketika zuhur, semua siswa ikut salat berjamaah. Jadi pembiasaan ini membuat mereka lebih terbiasa dengan ibadah sehari-hari.”[113]

Bahkan ada siswa yang mengingatkan temannya, “Ayo cepat wudhu, nanti iqamahnya keduluan.” Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran religius tidak hanya muncul dari instruksi guru, tetapi juga tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Selain dalam ibadah sholat, religiusitas siswa juga terlihat dalam disiplin menghafal doa-doa harian dan ayat-ayat pendek Al-Qur’an. Saat peneliti melakukan observasi, beberapa siswa terlihat melafalkan hafalan sambil saling menyimak bacaan temannya. Salah seorang siswa mengatakan, “Kalau hafalan itu harus tiap hari diulang. Kalau lupa nanti disuruh ulang sama ibu guru” Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesungguhan dalam menjaga hafalan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.




Religiusitas ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman An-Nahlawi yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menumbuhkan kesadaran beragama melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak

[113] Wawancara dengan Ibu Rafika Mayani, S.Pd Selaku Guru SD 2 Muhammadiyah Langsa Tanggal 18 Juli 2025

mulia. Dengan demikian, kegiatan religius di SD Muhammadiyah 2 Langsa bukan hanya rutinitas, tetapi menjadi media efektif dalam membentuk karakter siswa agar beriman, berakhlak, dan berdisiplin.

5. Komparasi dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa menunjukkan perkembangan kepribadian yang dapat dikategorikan dalam lima aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan religiusitas. Kelima aspek ini tumbuh melalui pembiasaan sehari-hari yang terintegrasi dalam program *full day school.* Temuan ini selaras dengan teori Erik Erikson yang menyatakan bahwa pembentukan kepribadian anak berkembang melalui krisis psikososial pada tiap tahap, di mana keberhasilan anak menyelesaikan tuntutan sosial dan aturan akan membentuk kepribadian yang sehat. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis membandingkan temuan ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Perbandingan ini mencakup persamaan, perbedaan, serta keunggulan masing-masing penelitian, sehingga dapat diketahui posisi penelitian ini dalam khazanah kajian tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Sari (2020) dengan judul "Implementasi Full Day School dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SD Islam Terpadu Al-Azhar Medan" menunjukkan bahwa program *full day school* efektif menumbuhkan religiusitas melalui kegiatan ibadah wajib dan sunnah di sekolah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan

pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah dan doa bersama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Sari (2020) hanya menyoroti aspek religiusitas, sementara penelitian ini lebih luas karena mengkaji enam indikator kepribadian (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, religius, dan mandiri).

2. Penelitian Rahman (2021) berjudul "Pengaruh *Full Day School* terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh" menemukan bahwa sebagian siswa mampu mengembangkan kemandirian, tetapi sebagian lainnya merasa jenuh karena jam belajar yang panjang. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti aspek kemandirian. Namun, hasil penelitian ini berbeda karena siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa tetap menunjukkan kemandirian dan disiplin tanpa rasa jenuh, sebab kegiatan sekolah dikemas seimbang antara akademik, ibadah, dan aktivitas pembiasaan karakter.
3. Penelitian Putri (2022) berjudul "Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri Yogyakarta" menyimpulkan bahwa *full day school* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan aspek disiplin dan tanggung jawab. Perbedaannya adalah penelitian Putri (2022) hanya fokus pada dua aspek karakter, sedangkan penelitian ini lebih komprehensif karena mencakup enam indikator kepribadian.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunggulan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Mengkaji enam indikator kepribadian sekaligus, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Menggunakan triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) sehingga hasil penelitian lebih mendalam.
3. Fokus pada konteks sekolah Muhammadiyah di Kota Langsa yang belum banyak diteliti, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap literatur mengenai implementasi *full day school* dan pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga melengkapinya dengan perspektif yang lebih luas. Jika penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek tertentu seperti religiusitas, kemandirian, atau kedisiplinan, maka penelitian ini berusaha memotret pembentukan kepribadian siswa secara lebih komprehensif melalui enam indikator utama. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipandang sebagai penyempurna sekaligus pelengkap bagi penelitian terdahulu, serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur mengenai implementasi *full day school* dan Pendidikan kepribadian di sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah Muhammadiyah di Kota Langsa. Di sisi lain penelitian terdahulu juga memiliki keunggulan masing-masing, seperti penelitian Sari (2020) yang lebih detail dalam mengupas aspek religiusitas, atau penelitian Rahman (2021) yang menyoroti secara khusus tantangan kejenuhan siswa dalam program *full day school.* Dengan demikian, penelitian ini saling melengkapi dengan penelitian terdahulu dan

memperkaya kajian tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di SD 2 Muhammadiyah Langsa dilaksanakan pukul 08.00 sampai 16.30 WIB menggunakan model pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler wajib dan pilihan. dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib.
2. Implementasi *full day school* di SD 2 Muhammadiyah Langsa berdampak posistif pada kepribadian anak, seperti berkurangnya kebiasaan bermain handphone berlebihan dan tumbuhnya kesadaran beragama, tercermin dari kedisiplinan shalat di sekolah hingga terbawa ke rumah.
3. Faktor pendukung pelaksanaan *full day school* di SD 2 Muhammadiyah Langsa adalah ketersediaan dana dari wali murid yang tergolong ekonomi menengah keatas. Adapun penghambatnya adalah keterbatasan sarana khususnya ruang belajar.
4. Pembentukan kepribadian siswa tercermin melalui enam indikator utama, yaitu:Kedisiplinan, terlihat dari kebiasaan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, sholat berjamaah, serta tertib dalam mengumpulkan tugas dan hafalan. Tanggung jawab, tampak dari kebiasaan melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan, serta berani mengakui kesalahan.Kerja sama, tercermin dalam

kegiatan kelompok, piket bersama, hingga aktivitas keagamaan yang dikerjakan secara kompak. Sopan santun, terlihat dari sikap menghormati guru, berbicara dengan bahasa santun, serta menjaga etika dalam pergaulan.Religiusitas, tampak melalui rutinitasdoa, hafalan, dan pelaksanaan sholat berjamaah secara konsisten. Kemandirian, terlihat dalam kebiasaan menyiapkan perlengkapan belajar, mengurus diri sendiri, serta berlatih hafalan tanpa bergantung pada guru.

5. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di SD 2 Muhammadiyah Langsa efektif dalam mendukung pembentukan kepribadian anak. Program dilaksanakan dengan jadwal terstruktur, kegiatan keagamaan seperti Malam Bina Iman dan Taqwa, serta pembelajaran kontekstual melalui field trip. Kombinasi kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta meningkatkan keimanan da kepribadian siswa.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan yang terpadu, maka diharapkan SD 2 Muhamadiyah Langsa untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kepribadian agar anak sebagai anamat Allah SWT. yang lahir secara fitrawi dan penuh potensi diri tumbuh menjadi insan yang baik serta berakhlak mulia.

2. Sebagai lembaga pendidikan, maka diharapkan SD 2 Muhamadiyah Langsa menjalin kerjasama dengan instansi lainnya, orangtua wali serta masyarakat agar dapat terwujudnya sarana dan prasarana yang masih minim terutama ruang belajar.
3. Bagi Guru, diharapkan dapat terus memberikan teladan nyata dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas, sehingga siswa semakin termotivasi meneladani perilaku baik.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan mendukung program sekolah dengan menerapkan pola pembiasaan serupa di rumah agar terjadi kesinambungan pendidikan karakter anak
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain dari implementasi full day school, misalnya kaitannya dengan prestasi akademik, perkembangan sosial-emosional, atau peran keluarga dalam mendukung kepribadian anak.